

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah SMKN 2 Garut, objek penelitian difokuskan kepada humas SMKN 2 Garut yang berperan dalam membangun *branding*. Dari gambaran umum SMKN 2 Garut dimulai dari Logo, Logo dalam konteks organisasi atau perusahaan adalah simbol grafis yang digunakan untuk mewakili identitas, nilai-nilai, dan visi perusahaan secara visual. Logo ini biasanya terdiri dari gambar, simbol, teks, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk memberikan pengenalan instan terhadap merek atau organisasi tersebut.



(sumber: Lokasi Penelitian)

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian Sekolah SMKN 2 Garut

Humas, atau Hubungan Masyarakat, adalah suatu bidang yang fokus pada komunikasi antara suatu organisasi (seperti sekolah, perusahaan, atau lembaga) dengan publiknya. Adapun tugas humas di SMKN 2 Garut sangatlah penting dalam membangun citra dan reputasi yang bagus. Tugas Humas SMKN 2 Garut sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah, siswa,

orang tua, dan masyarakat. Salah satu peran utamanya adalah menyampaikan informasi terkait kegiatan, prestasi, dan program-program yang diadakan oleh SMKN 2 Garut. Hal ini mencakup pembuatan konten untuk media sosial, buletin, dan website sekolah, sehingga semua pihak dapat tetap terinformasi dan terlibat dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, Humas juga bertanggung jawab dalam menjalin hubungan baik dengan media dan komunitas. Mereka harus mampu mengelola citra sekolah dan merespons isu-isu yang muncul dengan cepat dan tepat. Dalam situasi krisis, Humas berperan penting dalam menyampaikan informasi yang jelas untuk mengurangi kebingungan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, Humas berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung tujuan pendidikan.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan humas dalam membangun reputasi yang baik di SMKN 2 Garut.

1. Pemasaran: Mempromosikan prestasi dan program unggulan sekolah untuk menarik siswa baru.
2. Hubungan Masyarakat: Membangun hubungan baik dengan media, komunitas, dan *stakeholder* lainnya.
3. Kegiatan Acara: Mengorganisir dan mendukung acara sekolah, seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial.
4. Penanganan Krisis: Mengelola komunikasi dalam situasi darurat atau masalah yang terjadi di sekolah.

5. Pengembangan Konten: Membuat konten untuk media sosial, website sekolah, dan buletin.
6. Feedback dan Evaluasi: Mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan siswa untuk meningkatkan kualitas layanan.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan tujuan penelitian deskriptif, seperti yang dinyatakan Jhonny Saldana dalam (Sugiyono, 2017) peneliti memberikan gambaran kehidupan sosial yang lengkap dan akurat. Data atau informasi yang berasal dari dokumen, catatan lapangan, teks wawancara, dan bahan visual seperti foto, artifacts, dan data dari media sosial selama kehidupan pengguna media sosial.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Prinsip dasar atau keyakinan seseorang tentang pandangan dunia mereka yang membentuk cara mereka melihat dunia disebut paradigma. Pada hakikatnya, penelitian adalah pencarian fakta atau pembuktian yang lebih baik. Upaya menemukan kebenaran yang dilakukan oleh para praktisi, filsuf, dan peneliti melalui model tertentu. Model itu disebut Paradigma (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan paradigma *Post-positivisme* untuk menekankan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan ilmu pengetahuan atau relativitas. Seperti yang dinyatakan oleh Guba dalam (Irawati et al., 2021), pendekatan *post-positivisme* adalah penyesuaian dari positivisme.

Karena positivisme memiliki banyak kelemahan, para ilmuwan yang mendukung *Post-positivisme* berusaha mengurangi dan mengubah kelemahan tersebut. Namun, setelah positivisme, prediksi dan kontrol masih menjadi tujuan.

Paradigma *Post-positivisme* adalah kritik terhadap positivisme, yang berfokus pada fakta obyektif dan independen dari penelitian. Positivisme dan post-positivisme berbeda dalam pandangan mereka terhadap pengetahuan dan realitas. Positivisme menekankan bahwa realitas obyektif dapat diketahui secara langsung melalui observasi dan eksperimen yang sistematis, dengan fokus pada metode kuantitatif dan objektivitas untuk mencapai kebenaran absolut. Sebaliknya, post-positivisme mengakui bahwa realitas mungkin tidak sepenuhnya dapat diakses atau dipahami secara obyektif, dan pengetahuan bersifat probabilistik serta dipengaruhi oleh perspektif subjektif dan konteks sosial. Post-positivisme memadukan metode kuantitatif dan kualitatif, serta menerima bahwa peneliti dan konteks dapat mempengaruhi hasil penelitian, mengarah pada pemahaman yang lebih holistik dan fleksibel tentang fenomena. *Post-positivisme* menekankan pentingnya objektivitas dalam penelitian ilmiah, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari perspektif subjektif dan terpengaruh secara sosial. *Post-positivisme* menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena. Dalam praktiknya, *Post-positivisme* menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara objektivitas yang diinginkan dalam penelitian ilmiah dengan pengakuan akan kompleksitas, subjektivitas, dan konteks sosial yang tak terhindarkan dalam proses penelitian. Pendekatan ini banyak

diterapkan dalam ilmu sosial dan humaniora, di mana penelitian seringkali melibatkan dinamika sosial dan interpretatif yang kompleks.

Dalam paradigma *post-positivisme* pada penelitian strategi dalam membangun *Schooll branding* di SMKN 2 Garut menekankan pentingnya objektivitas relatif, memahami bahwa pengetahuan dikembangkan secara sosial dan kontekstual, dan berfokus pada pengaruh faktor konteks seperti budaya di SMK Negeri 2 Garut, demografi siswa, dan dinamika lokal.

3.2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory*, "*Grounded theory*" dapat diungkapkan dengan istilah penelitian berbasis data. Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2017) Dalam buku pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan perspektif peserta.

Secara umum, desain *Grounded Theory* ini adalah prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang menjelaskan topik substantive pada tingkat konseptual yang luas, suatu proses, tindakan, atau interaksi. Selain itu, ahli *Grounded Theory* melanjutkan melalui proses sistematis untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kategori, menghubungkan kategori, dan membentuk teori yang menjelaskan proses.

Grounded Theory yang didasarkan ini membantu peneliti memahami proses *branding* di SMKN 2 Garut dengan menganalisis data yang dikumpulkan. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik, tantangan, dan faktor keberhasilan dalam implementasi strategi. Ini juga memberikan perspektif yang

komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, memungkinkan pemahaman yang menyeluruh tentang strategi.

3.2.4 Penentuan Informan

Informan penelitian adalah individu yang memiliki banyak informasi (data) tentang subjek penelitian dan dimintai informasi tersebut. Peneliti menggunakan informan ini untuk mendapatkan jawaban dan informasi tentang subjek penelitian (Moleong, 2017).

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif ini. Purposive sampling berarti penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria tertentu terhadap subjek yang relevan dengan peneliti (Sugiyono, 2017). Menurut strategi ini, informan harus dipilih sesuai dengan tujuan peneliti. Menjadi informan karena mereka memiliki pengetahuan tertinggi tentang informasi yang akan diteliti. Narasumber penelitian berjumlah lima orang, dengan dua dari mereka yang berpengalaman dalam kebudayaan sunda dan komunikasi.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, Humas, guru SMKN 2 Garut, yang memiliki pemahaman umum tentang keadaan sekolah serta informan tambahan yaitu siswa-siswi yang berprestasi dan orang tua murid sebagai penguat data. Kemampuan untuk memberikan informasi yang objektif dan komprehensif tentang kegiatan *branding* dikenal sebagai penentuan informan. Kriteria Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Garut, yang memiliki pemahaman umum tentang keadaan sekolah.

- b. Informasi dari bagian humas SMK Negeri 2 Garut, yang memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan *branding*; dan
- c. Guru yang memiliki pemahaman umum tentang keadaan sekolah di SMK Negeri 2 Garut.
- d. Murid yang memiliki pemahaman umum tentang keadaan sekolah di SMK Negeri 2 Garut.

Adapun informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kategori
1	Isya Sapari,S.Pd.,M.Pd	Laki-laki	Wakepsek Kurikulum SMKN 2 Garut
2	Dedeh Kurniasih, S.Pd	Perempuan	Wakepsek Humas & Industri SMKN 2 Garut
3	H. Usman T Nurjaman, S.Pd.MM	Laki-laki	Wakepsek Perencanaan & Program SMKN 2 Garut
4	Siswa/ Siswi	Perempuan	Murid SMKN 2 Garut
5	Orang Tua	Perempuan	Orang Tua Siswa

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Tidak mungkin penelitian ini akan mendapatkan kan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui metode pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode dan dari berbagai sumber. Dilihat dari lokasinya, data dapat dikumpulkan dalam lingkungan alami (natural), melalui metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, atau di tempat lain (Sugiyono, 2017). Maka untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti

berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, juga diperlukan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai.

1. Observasi

Teknik data yang dikenal sebagai observasi dilakukan dengan mempelajari pengamatan secara langsung untuk mendukung dan melengkapi temuan penelitian. Observasi adalah proses yang kompleks yang berasal dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ditegaskan bahwa pekerjaan dilakukan dengan perlahan dan sistematis sebagai tanggapan terhadap suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena (Sugiyono, 2017).

Dalam metode observasi secara partisipasi, peneliti berinteraksi langsung dengan objek yang mereka amati. Hal ini dapat membantu peneliti menemukan strategi untuk membangun *branding* sekolah di SMK Negeri 2 Garut. Peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan wawancara, mencatat, melihat dokumen, dan mengambil gambar. Kunjungan langsung ke lokasi penelitian dilakukan sebagai observasi.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasif, yang berarti peneliti datang ke tempat orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan mereka. Peneliti melakukan invasi dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, SMK Negeri 2 Garut. Setelah itu, mereka melihat dan mencatat suasana dan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, observasi dilakukan kepada pihak SMK Negeri 2 Garut, yang bertanggung jawab atas pengelolaan media informasi dan publikasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah *branding*.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Peneliti memilih wawancara mendalam, dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, sebagai metode pengumpulan data. Wawancara didefinisikan sebagai upaya dua orang untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan sehingga dapat membuat makna tentang masalah tertentu (Sugiyono, 2017). Studi ini menggunakan survei yang dilakukan secara objektif tentang strategi *branding* sekolah.

Karena teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, metode ini digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi tentang strategi *Schooll branding* SMK Negeri 2 Garut, metode wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan tanya jawab secara langsung dengan humas sekolah tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana humas sekolah tersebut akan menyebarkan informasi tentang *Branding*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumen ini dapat berupa teks, gambar, video, atau rekaman yang memberikan informasi kontekstual dan tambahan tentang subjek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau teknik pengumpulan data kualitatif lainnya.

3.2.6 Teknik Analisis Data

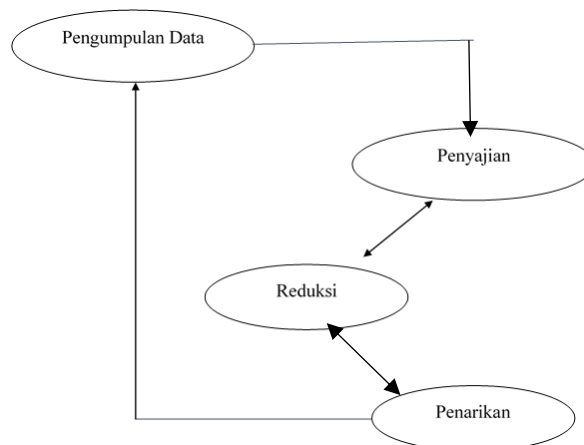
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan

secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Data yang dikumpulkan secara terus menerus biasanya adalah kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga belum ada pola yang jelas tentang bagaimana teknik analisis data digunakan. Akibatnya, saya menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan analisis (Sugiyono, 2017).

Bogan dalam (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data: Ini adalah proses memilih data, menggabungkannya, mengarahkannya, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya hingga kesimpulan dan verifikasi.
2. Penyajian Data: Ini adalah semua data lapangan, termasuk hasil wawancara, diberikan.
3. Pengambilan Kesimpulan: Pengambilan kesimpulan adalah pengambilan objek yang diteliti secara keseluruhan. Proses penarikan kesimpulan bergantung pada penggabungan informasi yang disusun dalam penyajian data. Dengan bantuan informan ini, peneliti dapat menyampaikan hasil dari perspektif peneliti (Moleong, 2017).



(Sumber; (Moleong, 2017))

Bagan 3. 1 Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas reliabilitas sering menjadi fokus utama. Hasil atau data dari penelitian kualitatif dapat dianggap valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya di proyek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Dalam penelitian kualitatif ini lebih dikenakan sebagai konsep interSubjektivitas atau transparansi. Ini berarti bahwa penelitian bersedia mengungkapkan proses dan komponen penelitian mereka secara terbuka sehingga orang lain dan peneliti lain dapat menilai temuan mereka. Menurut Streubert dan Carpenter Dalam (Susanto et al., 2023), adalah proses kriteria pemeriksaan, yang berarti bagaimana peneliti menginformasikan hasil temuannya. Penelitian kualitatif biasanya mengkonfirmasi hasil penelitian mereka dengan merefleksikannya pada jurnal terkait, berkonsultasi dengan peneliti ahli, Atau mengkonfirmasi data

informasi dengan mempresentasikan hasil penelitian mereka pada konferensi untuk mendapatkan saran.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

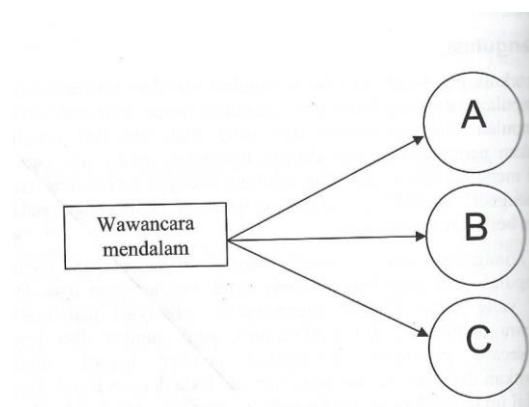
Kriteria kepercayaan adalah standar yang menilai kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, semua pembaca harus dapat mempercayai hasil penelitian secara kritis, dan jawaban responden harus berfungsi sebagai narasumber informasi. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi jika hasilnya dapat mencapai tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan lingkungan, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks atau majemuk. Guba dan Lincoln Dalam (Susanto et al., 2023) juga mengatakan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika Para partisipan peneliti benar benar mengenali berbagai hal yang dikatakan.

Chuan Kim Hwa dalam (Susanto et al., 2023) menyebutkan beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kredibilitas yang tinggi adalah sebagai berikut

1. Meneliti memperpanjang durasi penelitian, melakukan pertemuan tiga kali dengan setiap peserta. Tujuannya adalah untuk memberikan penelitian lebih banyak pengetahuan tentang partisipan, lingkungan mereka, dan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
2. Setelah mencapai Tingkat Redundancy, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara yang berkelanjutan. Selain itu, dengan cara ini, peneliti juga dapat melihat setiap informasi yang diperoleh dengan cermat, rinci, dan

mendalam, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan.

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini, Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik data dan sumber data sebelumnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan



(sumber; (Sugiyono, 2017))

Gambar 3. 2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. satu teknik pengumpulan data pd bermacam-macam sumber data A, B, C.

Dalam hal ini , Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2017) menegaskan bahwa Triangulasi tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran tentang beberapa fenomena; sebaliknya, tujuan Triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Dengan melakukan triangulasi sumber, penelitian tentang strategi *Schooll branding* di SMKN 2 Garut dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermanfaat untuk pengembangan *branding* sekolah kedepannya.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Ketergantungan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi hasil ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan metode dan wawancara yang sama pada waktu yang berbeda.

Ketergantungan dapat didefinisikan sebagai kredibilitas melalui replika penelitian, Pemeriksaan, atau editing yang di melibatkan penelaahan literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang peneliti luar. Menurut Brink dalam (Fukuda et al., 2012), stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi Adalah tiga jenis uji yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dependabilitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif.

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi pertama penelitian akan dilakukan di SMKN 2 Garut Jl. Suherman No.90, Jati, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Perlu ada perencanaan waktu dan jadwal penelitian dalam sebuah penelitian. Jadwal penelitian berisikan aktivitas yang akan dilakukan dalam penelitian serta kapan akan dilakukan. Adapun jadwal penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 (pra penelitian) sampai persiapan menuju sidang skripsi.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

[illegible]

